

Analisis Penilaian Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap *Non Performing Loan* guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan

Okta Rian Basori dan Sulistya Dewi Wahyuningsih
Program Studi Manajemen, STIE Kesuma Negara
Jl. Mastrip No. 59 Blitar, 66111, Jawa Timur

Abstrak

Pemberian Kredit merupakan tujuan suatu bank dalam memberikan kredit untuk memperoleh suatu keuntungan maksimal dan resiko yang minimal. Analisis ini diupayakan untuk mengetahui kemampuan peminjam dan iktikadnya untuk mengembalikan kredit yang diterima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penilaian prinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah Menganalisa Prosedur Dalam Pemberian Kredit, Menganalisa Pelaksanaan Dalam Prosedur Pemberian Kredit, Menganalisa Data Pembayaran Kredit Terhadap Nasabah, Menganalisa Pengendalian Internal dan Menganalisa Penyelesaian Kredit Bermasalah. Hasil penelitian ini adalah tingkat kolektibilitas (NPL) di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan karena disebabkan kurang teliti dan selektif dari petugas (AO) dalam proses analisa kredit dan pengambilan keputusan realisasi kredit kepada calon debitur. Selain itu, dari segi pengendalian internal harus membentuk tim satuan pengendalian internal untuk bagian kredit untuk menganalisa secara seksama layak tidaknya kredit diberikan. Diharapkan untuk selalu berpacu pada prinsip 5C untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah. Untuk pengawasannya lebih baik pimpinan perusahaan mengadakan monitoring terhadap bagian kredit secara rutin dan bertahap sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.

Kata kunci: prinsip Pemberian Kredit, Kesehatan Bank

PENDAHULUAN

Penggerak sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam suatu negara adalah sistem perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Bank

berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat untuk membantu kebutuhan dana yang menunjang pengembangan usaha dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Apalagi dengan adanya regulasi baru dari Bank Indonesia yang saat ini lebih memudahkan bank umum untuk melakukan ekspansi usahanya yang membuat persaingan menjadi tidak sehat dengan LKM karena segmentasi pasarnya hampir sama. Salah satunya adalah proses pemberian kredit kepada calon debitur yang di tuntut adanya kehati-hatian dalam proses awal dan analisa kreditnya. Resiko yang diakibatkan pemberian kredit sangatlah besar sehingga memerlukan banyak pertimbangan untuk menilai dan menganalisis apakah calon debitur tersebut layak diberikan kredit.

Adanya regulasi baru dari Bank Indonesia yang memudahkan bank umum untuk melakukan ekspansi usahanya membuat persaingan tidak sehat dengan Lembaga Keuangan Mikro. Untuk itu pengelolaan manajemen yang baik dalam analisa kredit dan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit itu perlu diperhatikan untuk menghadapi persaingan dan untuk mengurangi resiko kerugian suatu bank. Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan suatu bank adalah pertumbuhan kualitas kredit. Akan tetapi, dengan adanya perubahan regulasi yang baru dari Bank Indonesia, banyak karyawan suatu bank hanya fokus pada pertumbuhan kredit dalam menghadapi persaingan yang tidak sehat. Akan tetapi mereka mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam analisa kredit 5C untuk proses pemberian kredit pada calon nasabah yang mengakibatkan tingkat *Non Performing Loan* menjadi tinggi.

TINJAUAN PUSTAKA

Kriteria 5C adalah penilaian terhadap *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy* (Laily, 2014). NPL diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 5C pada pemberian kredit usaha menengah pada PT Bank UMKM BPR Jatim Cabang Lumajang sudah baik sesuai dengan kebijakan perbankan yang telah menerapkan prinsip 5C antara lain *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition of Economy*. Kemampuan dan kesediaan calon nasabah usaha menengah dapat membayar kembali pembiayaan kredit sesuai dengan perjanjian pembiayaan

Fungsi kredit

Menurut Kasmir (2008 : 100) menyebutkan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain :

1. Mencari Keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2. Membantu Usaha Nasabah

Yaitu untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, karena akan meningkatkan penerimaan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

Selain tujuan di atas, suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

Menurut Kasmir (2012:89) selain memiliki tujuan pemberian, suatu fasilitas kredit juga memiliki beberapa fungsi, antara lain :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit yang diberikan oleh pihak bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4. Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian kredit dapat pula membantu dalam mengeksport barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi nasabah yang memiliki modal yang pas-pasan.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin baik terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Di samping itu, masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya dengan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya

Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2012:90) jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit Investasi
Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin. Masa pemakaiannya untuk periode yang lebih lama.
 - b. Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit Produktif
Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
 - b. Kredit Konsumtif
Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang digunakan oleh konsumen untuk tujuan konsumtif misalnya pembelian kendaraan bermotor, renovasi rumah, pembelian tanah.

- c. Kredit Perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
- 3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit Jangka Pendek
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun, dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya kredit untuk peternakan ayam.
 - b. Kredit Jangka Menengah
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kredit berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
 - c. Kredit Jangka Panjang
Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya di atas 3 tahun atau 5 tahun. Misalnya kredit untuk perkebunan karet, manufaktur atau kredit konsumtif seperti pembangunan perumahan.
- 4. Segi Jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau jaminan tersebut harus melebihi jumlah kredit yang diajukan si calon debitur.
 - b. Kredit tanpa jaminan
Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama berhubungan dengan bank atau pihak lain.
- 5. Dilihat dari segi sektor usaha
 - a. Kredit Pertanian
Merupakan kredit untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b. Kredit peternakan
Merupakan kredit jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang untuk peternakan sapi.
 - c. Kredit industri
Merupakan kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
 - d. Kredit pertambangan
Merupakan kredit untuk membiayai jenis usaha pertambangan seperti tambang emas, minyak, atau timah yang memiliki jangka waktu panjang.
 - e. Kredit pendidikan
Merupakan kredit untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.
 - f. Kredit profesi
Merupakan kredit yang diberikan untuk para profesional seperti dokter, dosen, atau pengacara.
 - g. Kredit perumahan
Merupakan kredit untuk membiayai perumahan

Hubungan Prinsip 5C dalam Pemberian Kredit terhadap *Non Performing Loan* guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank

Pemberian Kredit merupakan tujuan suatu bank dalam memberikan kredit untuk memperoleh suatu keuntungan maksimal dan resiko yang minimal. Analisis ini diupayakan untuk mengetahui kemampuan peminjam dan iktikadnya untuk mengembalikan kredit yang diterima. Kesehatan Bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. *Non Performing Loan* atau biasanya bisa disebut kredit bermasalah adalah suatu kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya. Sehingga hubungan kedua variabel dapat diambil kesimpulan bahwa Penilaian Prinsip 5C Dalam Pemberian Kredit berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank karena Penilaian Prinsip 5C merupakan prosedur yang wajib dilakukan oleh pejabat bank dalam hal analisa kredit sebelum memutuskan keputusan kredit dan untuk menghindari terjadinya *Non Perfoarming Loan*.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Prinsip Penilaian 5C Terhadap *Non Performing Loan*” ini dilakukan selama Tanggal 11 November 2017 S/d 28 Agustus 2018. Penelitian akan dilakukan di PT. BPR Harta Swadiri yang beralamat di Jl. DR Soetomo, Kelurahan Sumbergedang, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data prosedur pemberian kredit, sistem pengendalian internal dan data kredit bermasalah sebanyak 20 nasabah diatas pinjaman 10 juta karena yang dominan pada PT BPR Harta Swadiri Pandaan yang di dapat dari sistem perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data perusahaan

Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Harta Swadiri Pandaan berdiri pada tanggal 3 Desember 1991 yang mana pendirinya dirintis oleh beberapa orang pengusaha kecil yang berada di kabupaten Pasuruan, yang bertujuan untuk mengembangkan usahanya sekaligus membantu para pengusaha kecil yang lain yang berada di kabupaten Pasuruan Di samping itu juga ditunjang oleh situasi di mana pemerintah menerbitkan kebijakan yang memberikan kemudahan dalam pendirian BPR yang terkenal dengan kebijakan Pakto 88. KBPR Harta Swadiri Pandaan berdiri pada tanggal 03 Desember 1991 dengan status badan hukum koperasi No. 7177/BH/II/1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 17 Februari 1992 dengan Surat Keputusan oleh Menteri Keuangan melalui Bank Indonesia No.044/KM/13/1992, dengan jumlah anggota (Pemegang Saham) sebanyak 20 orang. Jumlah total karyawan sebanyak 60 orang yang terbagi dari karyawan marketing sebanyak 27 orang, dan karyawan operasional sebanyak 23 orang.

Pembahasan

1. Analisa Prosedur Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan.

Analisis prosedur dalam pemberian kredit pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan menunjukkan bahwa penyebab kredit macet yang terjadi di PT. BPR Harta Swadiri

Pandaan dapat disebabkan oleh tingginya pinjaman kredit yang diberikan kepada debitur dan juga suku bunga sebesar 24% yang dianggap terlalu besar oleh debitur, serta pengawasan dan juga monitoring yang lemah dari *Account Officer* menjadi penyebab utama terjadinya kredit macet pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan.

Analisa perbandingan antara *flowchart* dari PT. BPR Harta Swadiri Pandaan dengan *flowchart* usulan dari penulis adalah pada bagian *Account Officer* (AO) belum mencantumkan wawancara kepada calon debitur. Maka dari itu penulis mencantumkan wawancara kepada calon debitur ke bagian AO. Pihak staff kredit belum memiliki bagian rekomendasi kredit untuk menilai dari sisi psikologi calon debitur dan latar belakangnya untuk membantu dalam keputusan kredit. maka penulis memberikan usulan untuk mencantumkan bagian rekomendasi kredit. Pihak komisaris seharusnya memberikan surat pemberitahuan dari komisaris dan diserahkan kepada bagian administrasi. Dalam pencairan kredit bagian administrasi seharusnya sesuai dengan surat pemberitahuan komisaris.

2. Analisa Data Pembayaran Kredit Terhadap Nasabah Pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan

Berdasarkan pembayaran kredit terhadap nasabah pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan selama tahun 2015 - 2017 menunjukkan bahwa pembayaran kredit sudah baik, hal itu ditunjukkan dengan jumlah aset dan juga laba yang terus meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nasabah yang loyalitas namun nasabah yang kurang lancar, diragukan dan juga macet mengalami peningkatan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi perusahaan agar jumlah kredit macet yang ada diperusahaan dapat ditekan dan diminimalisir oleh sistem pengendalian prosedur dan pengawasan internal yang efektif.

3. Analisa Pengendalian Internal Pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan

Pengawasan terhadap AO juga harus menjadi perhatian bagi perusahaan karena masih kurang teliti dan tidak selektif pada saat memberi persetujuan realisasi kredit kepada calon debitur. Selain itu bagian *account officer* kurang memperhatikan secara teliti dalam mengecek kebenaran dan orisinalitas dokumen-dokumen misalnya surat permohonan kredit, fotokopi identitas diri, akta nikah, kartu keluarga, slip gaji dan fotokopi surat jaminan. Penyebab kredit macet juga terjadi karena adanya kecurangan antara calon debitur dengan pihak *account officer*, sehingga analisa yang dilakukan oleh AO hanya formalitas dan tidak obyektif. Jadi, setiap permohonan kredit yang diterima harus dianalisis secara seksama untuk menilai layak tidaknya kredit diberikan dan PT. BPR Harta Swadiri Pandaan harus lebih berhati-hati terhadap setiap pengeluaran keuangan baik dari sisi kredit atau lainnya.

4. Menganalisa Penyelesaian Kredit Bermasalah PT. BPR Harta Swadiri Pandaan

Menganalisa penyelesaian kredit bermasalah yang bertujuan untuk menggambarkan strategi yang dilaksanakan oleh PT. BPR Harta swadiri Pandaan dalam menghadapi permasalahan meningkatnya kredit bermasalah. Adanya kredit tentulah akan mengalami resiko, dan hal tersebut tidak dapat di pungkiri, pada PT.BPR Harta Swadiri Pandaan memiliki beberapa cara untuk menyelesaikan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) yang dihadapi, adapun langkah-langkah yang di tempuh oleh PT. BPR Harta Swadiri Pandaan yaitu :

- a. Penanganan *Watch List*
- b. Pengalihan
- c. Pembinaan
- d. Penyelamatan

PT. BPR Harta Swadiri Pandaan dalam upaya penyelesaian Kredit yang sudah bermasalah ini menggunakan beberapa rangkaian cara yaitu :

1. Pelunasan Kredit Bermasalah
2. Pengalihan atas hutang, dapat dilakukan dengan menggunakan Novasi (pembaharuan Hutang), Subrogasi, dan *Cessie*
3. Likuidasi Agunan
4. Menggunakan pihak ke-3
5. *Non Performing Loan* (NPL) Diopsal
6. Hapus Buku
7. Hapus Tagih

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dari penulis kepada 20 nasabah kredit bermasalah bisa disimpulkan adanya kelalaian dari petugas (*Account Officer*) dalam prosedur penggunaan prinsip 5C. Jadi, untuk mencapai target yang dipatok oleh perusahaan, para petugas (*Account Officer*) menggunakan segala cara supaya kredit itu bisa direalisasi tanpa memikirkan resiko jangka panjang yang akan merugikan perusahaan PT. Bank Harta Swadiri Pandaan. Jadi untuk kedepannya diharapkan untuk para petugas (*Account Officer*) lebih berhati-hati dan teliti dalam menggunakan prosedur prinsip 5C. Di sisi lain juga perlu adanya tim OTS (*On The Spot*) yang bertugas untuk mengawasi kegiatan para petugas dan nasabah guna meminimalisir terjadinya penyalahgunaan keuangan yang mungkin akan terjadi. (data terlampir).

Pada tahun 2016 pemerintah telah menerbitkan peraturan terbaru tentang petunjuk pelaksanaan lelang yakni PMK 27/PMK.06/2016. Sesuai yang tertera dalam diktum, PMK baru ini disusun dalam rangka meningkatkan pelayanan lelang serta mewujudkan pelaksanaan lelang yang lebih efisien, efektif, transparan, akuntabel, adil dan menjamin kepastian hukum. Hal ini sangat berpengaruh positif terhadap PT. BPR Harta Swadiri Pandaan karena sangat membantu dalam hal penanganan kredit bermasalah dan penagihan kredit dengan melampirkan laporan penilaian dan dokumen ringkasan hasil penilaian yang dilengkapi dengan tanggal penilaian dan kelengkapan permohonan lelang untuk jenis lelang Eksekusi pasal 6 UUHT, lelang eksekusi fiducia dan lelang eksekusi harta pailit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya yang telah diuraikan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini :

1. Permasalahan di PT. BPR Harta Swadiri Pandaan adalah meningkatnya tingkat kolektibilitas (NPL) dari tahun 2015-2017. Hal ini disebabkan karena petugas (*Account Officer*) masih kurang teliti dan tidak selektif pada saat proses pemberian kredit dan juga dalam mengambil keputusan realisasi kredit kepada calon debitur.
2. Proses pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Harta Swadiri Pandaan sudah sangat baik karena prosesnya sudah dilakukan dengan sangat hati-hati dan sangat ketat dalam proses analisisnya. Proses pemberian kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Harta Swadiri Pandaan yaitu dari penentuan target *customer*, pendekatan *customer*, permohonan kredit, verifikasi dokumen, penilaian agunan, menyusun nota analisis kredit, keputusan final, penyampaian Surat Penawaran Pemberian Kredit (SPPK), penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan, aktivasi rekening, pencairan kredit dan monitoring. Akan tetapi ada beberapa bagian yang kurang dalam menganalisa calon debitur sesuai prinsip 5C seperti pada prinsip ekonomi tidak menilai kondisi ekonomi sekarang dan di masa yang akan datang apakah stabil atau

tidak. Selain itu juga bisa dilihat dari segi riwayat hutang piutang karena akan menghambat dalam pembayaran kredit kedepannya.

3. Kurangnya pengawasan dan monitoring dari pimpinan perusahaan terhadap prosedur pemberian kredit yang menyebabkan pengendalian internal perusahaan belum berjalan secara efektif.
4. Belum tercantumnya satuan pengendalian internal khusus dalam pemberian kredit dan rekomendasi kredit.

SARAN

1. PT. BPR Harta Swadiri Pandaan harus meningkatkan kualitas kredit dengan meningkatkan penanganan *Non Performing Loan* (NPL), dan menurunkan Rasio *Non Performing Loan* (NPL) di sektor-sektor yang berada pada kategori bahaya. Sehingga pada periode-periode selanjutnya *Non Performing Loan* (NPL) dapat lebih diminimalisir.
2. Dalam memutuskan suatu persetujuan pemberian kredit hendaknya diadakan seleksi terhadap calon debiturnya dengan benar dan teliti sesuai dengan prinsip 5C, sehingga dapat meminimalisir faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Harta Swadiri Pandaan.
3. PT. BPR Harta Swadiri Pandaan seharusnya mencantumkan satuan pengendalian internal terutama untuk bagian kreditnya dan menyediakan bagian rekomendasi kredit agar tidak tumpang tindih dalam tugas yang diberikan bagian kredit.
4. Kebijakan pengawasan internal harus lebih ditingkatkan lagi dengan meninjau kembali jaminan dan aktivitas pembayarannya.
5. Setiap permohonan kredit yang diterima sebaiknya dianalisis secara seksama untuk menilai layak tidaknya kredit diberikan dan PT. BPR Harta Swadiri Pandaan harus lebih berhati-hati terhadap pengawasan petugas (*Account Officer*) untuk menghindari terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan keuangan (*fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani. 2011. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ernawati. 2014. *Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5C Terhadap Non Performing Loan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Baranangsiang Bogor*. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian. Bogor
- Hasibuan. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. PT. Bumi. Jakarta
- Hariyani, Iswi. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ismail. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kencana, Septian Surya. 2013. *Analisis Pengaruh Karakteristik Debitur Berdasarkan Prinsip 5C Terhadap Non Performing Loan Pada PT Mega Central Finance Cabang Bangka*. Jurnal. Vol 14, No.2. Bangka
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. PT Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Laily, Muhammad Ichwan Noer. 2014. *Analisis Prinsip 5C Terhadap Pemberian Kredit (Kredit Menengah, Kredit Kecil, Kredit Mikro) Dan Kaitannya dengan Non Performing Loan Pada PT. Bank UMKM BPR Jatim Cabang Lumajang*. Skripsi. Program Studi Fakultas Ekonomi. Jember
- Pratiwi. 2012. *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero), Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar

- Pritasari, Andita. 2014. Tinjauan Yuridis Terhadap Penerapan Prinsip 5C Dalam Analisis Pemberian Kredit Dan Pengaruhnya Dalam Pencegahan Terjadinya *Non Performing Loan* Pada PT. Bank X Tbk Cabang Bogor. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Hukum Universitas Indonesia. Bogor
- Rivai. 2013. *Commercial Bank Management*. Rajawali Pers. Jakarta
- Rosmilia. 2009. *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Stuart, G.M Verry. 2008. Bank dan Non Bank, www.perekonomianindonesiaraya.blogspot.com/2008/11/ekonomi.html , 24 september 2009.
- Taswan. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Rajawali Pers. Jakarta